

JABM

Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen

ISSN:0854-4190

Optimalisasi Pengelolaan Bisnis Retail Minimarket "Sugimart". *Rini Rahayu Kurniati dan A. Ramadhan*

Peranan Buku Pembantu Sebagai Rincian dari Buku Besar dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi pada Percetakan Andromedia Malang). *Djoko Sugiono*

Analisis Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Arjuna Malang Menggunakan Metode CAMELS. *Rahayu Widayanti*

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Penjualan Ceker Lunak di Malang. *Heri Purnomo dan Ali Syaifulloh*

Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (PERSERO) dan Anak Perusahaan. *Samsul Arifin dan Liduina Asih Primandari*

JABM

VOLUME 22

NOMOR 2

Oktober 2015

DAFTAR ISI

Volume 22

No. 2

Oktober 2015

- Optimalisasi Pengelolaan Bisnis Retail Minimarket “Sugimart”. 61-74
Rini Rahayu Kurniati dan A. Ramadlan
- Peranan Buku Pembantu Sebagai Rincian dari Buku Besar dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi pada Percetakan Andromedia Malang). 75-83
Djoko Sugiono
- Analisis Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Arjuna Malang Menggunakan Metode CAMELS. 84-101
Rahayu Widayanti
- Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Penjualan Ceker Lunak di Malang. 102-114
Heri Purnomo dan Ali Syaifulloh
- Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (PERSERO) dan Anak Perusahaan. 115-123
Samsul Arifin dan Liduina Asih Primandari

Analisis Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Arjuna Malang Menggunakan Metode CAMELS

Rahayu Widayanti

*Dosen STMIK Pradnya Paramita
Jl. Laksda Adi Sucipto No. 249 A Malang
Email: rahayustimata@gmail.com*

Abstract

Bank rating is qualitatif and quantitative assessment of various aspects affecting the condition or performance of a bank to create a banking system that is healthy and able to compete nationally, improve customer protection, support the development of micro, small and medium enterprises (SMEs), as well as other provisions that are institutional and prudential. This study aims to determine the level of health of Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Arjuna Malang with Camels approach. Secondary data collection using the financial statements. BPR Gunung Arjuna, published in 2011-2013. The analysis showed that the CAR above 20 % which shows that the capital position of banks are in good ranking, which means that the adequacy, composition, and projected capital in the Bank's troubled assets is a good cover. Although the CAR above 20%, when seen from the asset quality and management, the bank is at the optimum level yet, so it needs to improve the quality of public management and risk management, as well as the need to evaluate compliance with applicable regulations and commitment to Bank Indonesia or other parties. In terms of the ability to generate profits for shareholders or earnings, liquidity and sensitivity, the bank is in a position good enough, but needs an increase in operating profit, policy and liquidity management, as well as revamping the bank as a whole. Keywords: Ratio analysis, bank's health , BPR Gunung Arjuna

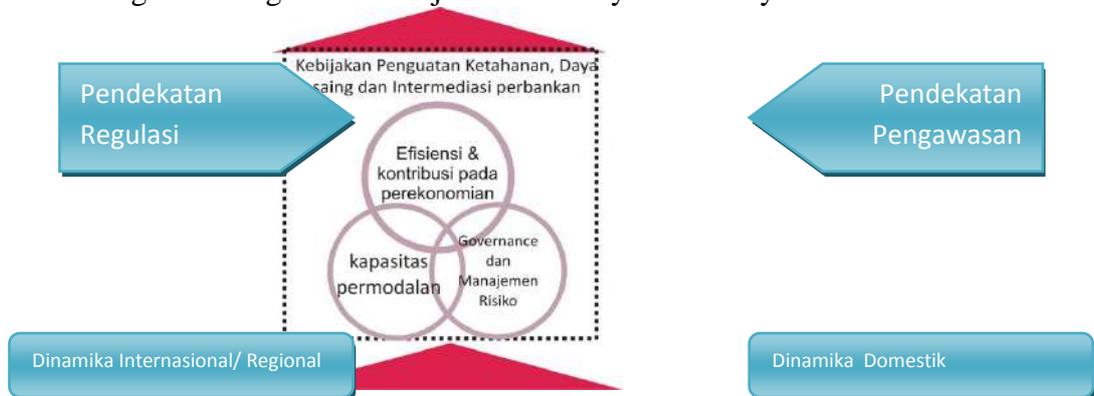
PENDAHULUAN

Kebijakan dan regulasi perbankan yang ditetapkan pada tahun 2012 merupakan suatu landasan untuk meningkatkan dan memperkuat fungsi pengawasan perbankan oleh Bank Indonesia. Regulasi bank umum konvensional ditujukan untuk menjaga keseimbangan antara peningkatan daya saing dan memperkuat ketahanan perbankan, dengan tetap mendorong intermediasi bank termasuk memperluas akses masyarakat ke layanan jasa kepada sektor ekonomi produktif, pengembangan produk infrastruktur kelembagaan bisnis syariah, serta penguatan *good governance* dan pengawasan dalam rangka pengolaan resiko. Beberapa kebijakan pada Bank Perkreditan rakyat (BPR) diarahkan untuk pengembangan struktur permodalan, dan peningkatan daya saing.

Selama tahun 2012, Bank Indonesia telah mengeluarkan berbagai macam ketentuan bank umum konvensional, perbankan syariah, maupun BPR. Ketentuan yang dikeluarkan dapat berupa ketentuan baru, penyempurnaan ketentuan yang sudah ada dan/atau mencabut ketentuan sebelumnya, dalam bentuk Peraturan Bank Indonesia maupun surat Edaran Bank Indonesia. Secara umum, pengaturan yang dikeluarkan ditujukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan menggerakkan sektor riil melalui upaya pendalaman pasar keuangan (*financial deepening*) domestik, menciptakan sistem perbankan yang sehat dan mampu berkembang serta bersaing secara nasional, meningkatkan perlindungan nasabah, mendukung perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta ketentuan lainnya yang bersifat kelembagaan maupun *prudential*. Terkait pembiayaan UMKM, Bank Indonesia memfokuskan kebijakan untuk terus meningkatkan UMKM kepada bank dan mendorong perbankan untuk melakukan pembiayaan kepada UMKM.

Framework Kebijakan Perbankan

Mewujudkan Sistem perbankan yang efisien, sehat dan stabil, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Yang berkelanjutan dan lebih merata melalui pembiayaan yang mudah, aman dan terjangkau dalam Rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak.



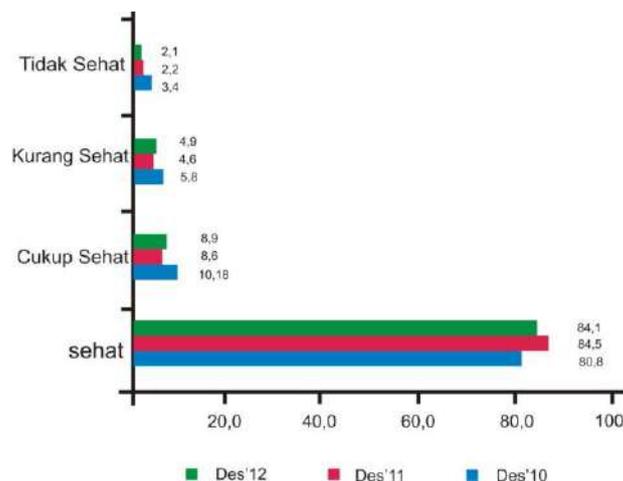
- MEA, ABIF
- Qualified ASEAN Bank
- Krisis global
- Standar Internasional
- Stabilitas sistem keuangan
- Pertumbuhan kredit untuk perekonomian
- Pembiayaan UMKM dan sektor Produktif
- Akses layanan perbankan

Gambar 1. Framework Kebijakan Perbankan

Dalam rangka mendorong agar BPR dapat tumbuh berkembang secara wajar, beroperasi secara efisien dan mempunyai ketahanan dalam menghadapi persaingan di pasar mikro, beberapa kebijakan yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas pengawasan adalah sebagai berikut: (1) Peningkatan pemantauan secara khusus terhadap BPR risiko tinggi (BPR *high risk*), yaitu BPR yang memenuhi kriteria tertentu dari sisi kinerja keuangan dan berpotensi mengalami permasalahan, (2) Penetapan Forum Panel BPR, dan (3) Pelaksanaan pemeriksaan secara konsolidasi terhadap BPR yang berada di bawah kepemilikan yang sama.

Selain kebijakan secara konsolidasi terhadap BPR di atas, Bank Indonesia secara rutin melakukan pengawasan secara langsung (*on-site*) maupun tidak langsung (*off-side*). Dalam rangka pelaksanaan pengawasan tidak langsung tersebut Bank Indonesia melakukan penilaian terhadap aspek-aspek keuangan (permodalan, aset, reabilitas dan likuiditas) dan aspek manajemen BPR. Berdasarkan hasil penilaian kesehatan tersebut Bank Indonesia melakukan pemeriksaan umum/khusus dan melakukan upaya pembinaan untuk menjaga kesinambungan BPR. Sebagai sarana dan upaya untuk meningkatkan efektifitas pengawasan, Bank Indonesia menggunakan instrumen pengawasan seperti penilaian tingkat kesehatan bank (CAMEL), penanganan terhadap BPR bermasalah, dan pemantauan BPR berisiko tinggi.

Berdasarkan hasil pengawasan, tingkat kesehatan BPR sedikit menurun yang tercermin dari menurunnya komposisi BPR dengan predikat Sehat dari 84,5% (2011) menjadi 84,1% (2012).



Gambar 2. Grafik Perkembangan Tingkat Kesehatan BPR Konvensional (%)

Earning, profitabilitas industri BPR tahun 2012 cukup baik dengan rasio ROA sebesar 3,46% atau meningkat sebesar 0,14% dibandingkan tahun 2011. Sementara ROE pada bulan Desember 2012 sebesar 32,63% atau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 29,46%.

Likiuditas, kondisi likuiditas BPR cukup terjaga tercermin dari *Cash Ratio* (CR) sebesar 20,04% atau meningkat 0,95% dibandingkan tahun 2011. Sedangkan fungsi intermediasi BPR yang tercermin dari LDR pada bulan Desember 2012 tercatat sebesar 78,63% atau lebih tinggi dari tahun 2011. Dengan demikian pengelolaan risiko likuiditas BPR masih relatif aman.

Upaya peningkatan pengawasan BPR selama tahun 2012 antara lain dilakukan melalui koordinasi penanganan dan pemantauan BPR berisiko tinggi. BPR yang dapat digolongkan berisiko tinggi apabila memenuhi perhitungan nilai akhir bobot risiko dari beberapa indikator kuantitatif seperti (CR, CAR, NPL, TKS dan TA) lebih dari 50%. Salah satu tindakan pengawasan yang paling ketat adalah pencabutan izin usaha BPR (CIU). Pada saat BPR memenuhi persyaratan masuk Dalam Pengawasan Khusus (DPK) maka BPR tersebut dinyatakan DPK. Pada awal tahun 2012 terdapat 14 BPR yang tergolong DPK, selanjutnya dari 14 BPR yang tergolong DPK tersebut terdapat 7 BPR yang kembali ke pengawasan normal dan 7 BPR lainnya sampai akhir Desember 2012 masih dalam status DPK.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan. Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank harus diatur kembali agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Pengaturan kembali tersebut antara lain meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian (kualitatif dan kuantitatif) dan penambahan faktor penilaian.

Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi bank Indonesia, antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank. Untuk hal tersebut Bank Indonesia telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis ratio adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan suatu alat analisis keuangan yang sangat populer dan banyak digunakan. Namun perannya sering disalah pahami dan sebagai konsekuensinya, kepentingan sering dilebih – lebihkan.

Analisis rasio merupakan alat untuk menyatakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari, dalam hal ini adalah kondisi financial perusahaan. Rasio merupakan titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing–masing komponen yang membentuk rasio (Wild, Subramanyan, Hasley, 2004).

Rasio harus diinterpretasikan dengan hati–hati karena faktor–faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor yang mempengaruhi penyebut. Banyak rasio memiliki variabel penting yang sama dengan rasio lainnya. Dengan demikian, tidaklah perlu untuk menghitung semua rasio yang mungkin untuk menganalisis sebuah situasi. Rasio, seperti sebagian besar teknik analisis keuangan, tidak relevan dalam isolasi. Rasio bermanfaat bila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan: (1) Rasio tahun sebelumnya, (2) Standar yang ditentukan sebelumnya, dan (3) Rasio pesaing. Pada akhirnya, variabilitas rasio sepanjang waktu sama pentingnya dengan trennya.

Beberapa studi telah menguji penggunaan informasi analisis keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menggambarkan keeratan hubungan antara rasio keuangan dengan fenomena ekonomi. Pada umumnya analisis terhadap rasio merupakan langkah awal dalam analisis keuangan guna menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan.

Analisis Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui Penilaian Kuantitatif dan atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor *Capital, Asset Quality, Management, earning, liquidity dan sensitivity to market risk* yang disingkat CAMELS.

Penilaian terhadap faktor tersebut secara umum dapat diuraikan sebagai berikut :

Permodalan (Capital)

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: (1) Kecukupan, komposisi, dan proyeksi (*trend* ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan bank dalam mengcover aset bermasalah; dan (2) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

Kualitas Aset (Asset Quality)

Penilaian terhadap faktor kualitas aset meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: (1) Kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), dan (2) Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Manajemen (Management)

Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: (1) Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko, dan (2) Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

Rentabilitas (Earning)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: (1) Pencapaian *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan tingkat efisiensi Bank, (2) Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

Likuiditas (Liquidity)

Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: (1) Rasio aktiva/pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow*, dan konsentrasi pendanaan, (2) Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (Sensitivity To Market Risk)

Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: (1) Kemampuan modal Bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar, (2) Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar. Untuk penetapan peringkat setiap komponen dilakukan perhitungan dan analisis dengan mempertimbangkan indikator pendukung dan atau pembanding yang relevan dengan mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen yang dinilai.

Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor ditetapkan Peringkat Komposit (*composite rating*) pada Tabel 1:

Tabel 1: Composite Rating

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
1	sangat baik	mencerminkan bahwa Bank tergolong mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan;
2	baik	mencerminkan bahwa Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin ;
3	cukup baik	mencerminkan bahwa Bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif;
4	kurang baik	mencerminkan bahwa Bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, atau Bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan

5	tidak baik	yang membahayakan kelangsungan usahanya. mencerminkan bahwa Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
---	-------------------	--

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur. Data yang digunakan adalah data sekunder pada tahun 2011-2013. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan, diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT. BPR Gunung Arjuna Periode September 2011-2013. Data sekunder lain yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi literatur melalui internet dan jurnal.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini data diolah secara kuantitatif melalui perangkat lunak seperti Microsoft Excel dan Mini tab 14. Data laporan keuangan yang diperoleh digunakan untuk menilai tingkat kesehatan PT Bank CIMB Niaga, Tbk yang dilihat dari komponen CAMELS yaitu *Capital* (CAR), *Assets* (KAP), *Management* (NPM), *Earnings* (ROE), dan *Liquidity* (LDR). Hasilnya kemudian diinterpretasikan secara deskriptif.

PEMBAHASAN

Sistem Kesehatan Bank

Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. CAMELS merupakan kepanjangan dari *Capital* (C), *Asset Quality* (A), *Management* (M), *Earning* (E), *Liability* atau *Liquidity* (L), dan *Sensitivity to Market Risk* (S). Analisis CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Penurunan tingkat kesehatan bank secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. *Financial distress* pada bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah. Tingkat kesehatan bank merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan dalam rangka mencapai tujuannya. Taswan (2010) memberikan definisi tingkat kesehatan bank sebagai "hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank

melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar". Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari:

Permodalan (Capital)

Predikat kesehatan bank dari segi CAR ditunjukkan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Matriks Kriteria Peringkat Komponen Permodalan

Rasio	Peringkat
$CAR \geq 12\%$	1
$9\% \leq CAR < 12\%$	2
$8\% \leq CAR < 9\%$	3
$6\% < CAR < 8\%$	4
$CAR \leq 6\%$	5

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Kualitas Aset (Asset Quality)

Predikat kesehatan bank dari segi $KAP_{(1)}$ ditunjukkan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Matriks Kriteria Peringkat Komponen $KAP_{(1)}$

Rasio	Peringkat
$KAP_1 \leq 2$	1
$2 < KAP_1 \leq 3\%$	2
$3\% < KAP_1 \leq 6\%$	3
$6 < KAP_1 \leq 9\%$	4
$KAP_1 > 9\%$	5

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

Manajemen (Management)

Predikat kesehatan bank dari segi NPM ditunjukkan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPM

Rasio	Peringkat
$NPM \geq 100\%$	1
$81\% \leq NPM < 100\%$	2

$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3
$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	4
$\text{NPM} < 51\%$	5

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Profitabilitas (Earnings)

Predikat kesehatan bank dari segi ROA ditunjukkan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat
$\text{ROA} > 1,5\%$	1
$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	2
$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	3
$0 < \text{ROA} \leq 0,5\%$	4
$\text{ROA} \leq 0\%$	5

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Predikat kesehatan bank dari segi ROE ditunjukkan dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROE

Rasio	Peringkat
$\text{ROE} > 15\%$	1
$12,5\% < \text{ROE} \leq 15\%$	2
$5\% < \text{ROE} \leq 12,5\%$	3
$0 < \text{ROE} \leq 5\%$	4
$\text{ROE} \leq 0\%$	5

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Likuiditas (Liquidity)

Predikat kesehatan bank dari segi LDR ditunjukkan dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7. Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat
$\text{LDR} \leq 75\%$	1
$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	2
$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	3
$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	4
$\text{LDR} > 120\%$	5

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Sensitivitas terhadap risiko pasar (Sensitivity to Market Risk)

Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan. NIM sebuah bank dikatakan sehat bila mempunyai NIM di atas 2%.

Penyajian Analisis Data

Menurut Leopold A. Bernstein, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Darminto, Prastowo dan Juliaty, 2002).

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan tehnik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran–ukuran dan hubungan–hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan (Darminto, Prastowo dan Juliaty, 2002).

Likuiditas (*Liquidity*)

Predikat kesehatan bank dari segi LDR ditunjukkan dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7. Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat
$LDR \leq 75\%$	1
$75\% < LDR \leq 85\%$	2
$85\% < LDR \leq 100\%$	3
$100\% < LDR \leq 120\%$	4
$LDR > 120\%$	5

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan. NIM sebuah bank dikatakan sehat bila mempunyai NIM di atas 2%.

Penyajian Analisis Data

Menurut Leopold A. Bernstein, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Darminto, Prastowo dan Juliaty, 2002).

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan tehnik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran–ukuran dan hubungan–hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan (Darminto, Prastowo dan Juliaty, 2002).

**Tabel 8a: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
PT.BPR Gunung Arjuna Periode: September 2011-2013
Laporan Neraca**

No	Pos-Pos	(Ribuan)		
		Posisi September 2011	Posisi September 2012	Posisi September 2013
	AKTIVA			
1	Kas	105,824	102,307	83,947
2	Sertifikat Bank Indonesia			
3	Antarbank Aktiva			
	a .Pada bank umum	949,298	773,850	1,010,477
	b .Pada BPR	1,200,000	800,000	
4	Kredit yang di berikan			
	a .Pihak terkait		20,500	12,916
	b .Pihak tidak terkait	9,583,682	10,226,225	11,214,963
5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	254,489	181,023	123,939
6	Aktiva dalam valuta asing			
7	Aktiva tetap dan investaris			
	a .Tanah dan gedung	200,000	200,000	200,000
	b .Akumulasi penyusutan gedung	150,000	150,000	150,000
	c .investaris	659,613	694,731	704,104
	d .Akumulasi penyusutan investaris	540,535	594,428	627,132
8	Aktiva lain-lain	336,508	281,669	345,857
	Jumlah aktiva	12,089,901	12,173,831	12,671,193

**Tabel 8b: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
PT.BPR Gunung Arjuna Periode: September 2011-2013
Laporan Neraca**

No	Pos-Pos	(Ribuan)		
		Posisi September 2011	Posisi September 2012	Posisi September 2013
	PASSIVA			
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	26,867	40,603	38,405
2	Tabungan			
	a .Pihak terkait	5,401	2,902	3,944
	b .Pihak tidak terkait	349,907	424,752	353,528
3	Deposito berjangka			
	a .Pihak terkait		400,000	6000,000
	b .pihak tidak terkait	8,138,008	7,832,056	7,997,317
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia			
5	Antarbank pasiva	150,000		200,0000
6	Pinjaman yang diterima			
7	Pinjaman subordinasi			
8	Rupa-rupa Pasiva	242,650	255,758	209,654
9	Ekuitas :			
	a .Modal dasar	2,000,000	2,000,000	2,000,000
	b .Modal yang belum di setor	1,000,000	1,000,000	1,000,000
	c .Agio			
	d .Disaglo			
	e .Modal sumbangan			
	f .Modal pinjaman			
	g .Dana setoran modal			
	h .Cadangan revaluasi aktiva tetap			
	i .Cadangan umum	250,000	250,000	250,000
	j .Cadangan tujuan			
	k .Laba yang di tahan	1,450,356	1,494,272	1,537,462
	l .Saldo Laba (Rugi) tahun berjalan	476,712	473,488	480,883
	Jumlah Pasiva	12,089,901	12,173,831	12,671,193

**Tabel 9: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
PT.BPR Gunung Arjuna Periode: September 2011-2013
Laporan Laba Rugi**

No	Pos-Pos	(Ribuan Rp)		
		Posisi September 2011	Posisi September 2012	Posisi September 2013
1	Pendapatan Operasional			
2	-Bunga	2,272,813	2,184,645	2213937
3	-Provisi dan Komisi	162,431	160,787	169,431
4	-Lainnya	4,016	16,264	58,011
5	Jumlah Pendapatan Operasional	2,439,260	2,361,696	2,441,379
6	Pendapatan Non Operasional	2,500	19,075	613
7	Jumlah Pendapatan	2,441,760	2,380,771	2,441,992
8	Beban Operasional			
9	-Beban Bunga	608,825	522,610	528165
10	-Beban Adminitrasi dan Umum	388,339	436,025	469,484
11	-Beban Personalia	730,649	734,456	774,369
12	-Penyisihan Aktiva Produktif	43,762	22,423	5,797
13	-Beban Operasional Lainnya	124,481	123,629	134,417
14	Jumlah beban Operasional	1,896,056	1,839,642	1,912,432
15	Beban Non Operasional	890	501	900
16	Jumlah Beban	1,896,946	1,839,642	1,913,332
17	Laba/Rugi sebelum PPh	544,814	541,129	528,660
18	Taksiran Pajak Penghasilan	68,102	67,641	47,777
19	Laba/Rugi Tahun Berjalan	476,712	473,488	480,883

**Tabel 10: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
PT.BPR Gunung Arjuna
Periode: September 2011-2013
Laporan Komitmen dan Kontijensi**

(Ribuan Rp)				
No	Pos-Pos	Posisi September 2011	Posisi September 2012	Posisi September 2013
1.	Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum di tarik			
2.	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	58,336		
3.	Lain-Lain Jumlah komitmen	58,336		
4.	Pendapatan bunga dalam penyelesaian	382,369	426,468	599,925
5.	Lain-Lain Jumlah Kontinjensi	347,681 730,050	433,149 859,617	533,828 1,133,753

**Tabel 11: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
PT.BPR Gunung Arjuna Periode: September 2011-2013
Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya**

(Ribuan Rp)						
No.	Keterangan	L	KL	D	M	Jumlah
1.	Penempatan pada bank lain	1,534,020				1,534,020
2.	Kredit yang diberikan					
3.	Kepada pihak terkait	20,500				20,500
4.	Kepada pihak tidak terkait	9,019,921	311,738	157,980	736,586	10,226,225
5.	Jumlah aktiva produktif	10,574,441	311,738	157,980	736,586	11,780,745

**Tabel 12: Hasil Perhitungan CAMELS
PT.BPR Gunung Arjuna Periode: September 2011 - 2013**

CAMELS	Ukuran	2011	2012	2013	Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
<i>Capital</i>	CAR	24,81	24,64	23,63	1	sangat baik	mencerminkan kondisi Bank mampu mengatasi pengaruh negatif perekonomian dan industri keuangan; mencerminkan kondisi Bank yang tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
<i>Asset</i>	KAP	12	10,24	15,68	5	tidak baik	mencerminkan kondisi Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
Manajemen	NPM	19,54	19,89	19,69	5	tidak baik	mencerminkan kondisi Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

<i>Earnings</i>	ROE	9,2	9,1	9,1	3	Cukup baik	mencerminkan bahwa Bank cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif; mencerminkan bahwa Bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif; mencerminkan bahwa Bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif; mencerminkan bahwa Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan
<i>Likuidity</i>	LDR	76,71	80,94	86,67	2-3	Cukup baik	
	CR	49,26	36,90	23,41			
<i>Sensitivity</i>	NIM	0,17	0,16	0,15	2	baik	

minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin;

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Capital

Capital Adequancy Ratio (CAR) dihitung dengan membagi Modal disetor dengan total aktiva. Terdapat penurunan capital bank pada tahun 2011 ke 2012 sebesar 0,17% dikarenakan total aktiva yang dimiliki pada tahun 2012 meningkat sebesar Rp. 83.930.000,-. Pada tahun 2012 sampai 2013 juga terdapat penurunan sebesar 0,96% dikarenakan total aktiva yang dimiliki tahun 2013 meningkat sebesar Rp. 497.362.000,-. Sesuai dengan indikator tingkat kesehatan bank untuk CAR Bank Gunung Arjuno $\geq 12\%$ menduduki peringkat 1 yang mencerminkan bahwa Bank tergolong mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Analisis Asset

Asset Quality yaitu penilaian kualitas asset yang mencerminkan kondisi asset bank dengan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit. Komponen kualitas aktiva produktif ini dinilai berdasarkan rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktifa produktif (rasio KAP). Rasio KAP tahun 2011-2013 menunjukkan nilai antara 10-16 yang melebihi $\geq 9\%$ sehingga berada pada peringkat 5, yang mencerminkan bahwa Bank tergolong sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Analisis Manajemen

Tingkat kesehatan bank dari aspek manajemen dihitung dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi *Net Income* atau laba bersih dengan *Operating Income* atau laba usaha. Hasil analisis rasio menunjukkan bahwa rasio NPM $< 51\%$ yang mencerminkan bahwa bank sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Analisis Earnings

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen adalah *Return on Equity* (ROE) yang diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham. Hasil analisis ROE selama kurun waktu 2011-2013 menunjukkan nilai

antara 9%-10% yang berada pada peringkat 3 yang mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.

Analisis Likuidity

LDR yang diperhitungkan adalah tabungan, deposito, pinjaman, atau deposito yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti, dan modal pinjaman. LDR adalah ratio antara jumlah yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. Berdasarkan perhitungan LDR tahun 2011 (76,71%) dan tahun 2012 (80,94%), meningkat pada tahun 2013 (86,67%), menyebabkan turunnya peringkat LDR dari 2 (baik) menjadi 3 (cukup baik) yang mengindikasikan terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif.

Analisis Sensitivitas

Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan. NIM sebuah bank dikatakan sehat bila mempunyai NIM di atas 2%. Pada perhitungan analisis sensitivitas nilai NIM selama kurun waktu 2011-2013 menunjukkan nilai di bawah 2 sehingga dikatakan bahwa bank kurang sehat, hal ini dapat disebabkan karena ada pendapatan bunga dalam penyelesaian sebesar 382,369 (2011), 426,468 (2012), 599,925 (2013). Apabila nilai ini dimasukkan dalam perhitungan, maka nilai NIM akan dapat mencapai angka 2 % berarti bank dapat berkembang menjadi sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis Camels yang dilakukan dapat dikatakan bahwa dari sisi kemampuan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham atau Rentabilitas (*Earning*), likuiditasnya serta sensitivitasnya, Bank Gunung Ardjuna berada dalam posisi cukup sehat, meskipun masih perlu peningkatan dan pembenahan secara menyeluruh. Perhitungan rasio CAR di atas 20% menunjukkan bahwa posisi permodalan bank berada pada peringkat baik, yang berarti bahwa kecukupan, komposisi, dan proyeksi (*trend* ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan Bank dalam mengcover aset bermasalah adalah baik. Dari segi Kualitas Aset (*Asset Quality*) dan manajemen masih perlu melakukan pembenahan khususnya peningkatan kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko.

Saran

Berdasarkan penelitian kinerja Bank Gunung Ardjuna tergolong sehat, namun terdapat kelemahan minor di sisi kualitas aktiva produktif,

konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyesuaian penghapusan aktiva produktif (PPAP). Perlu peningkatan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Di sisi manajemen perlu peningkatan kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko, serta mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya. Di sisi Rentabilitas perlu perhatian terhadap peningkatan laba operasional dan diversifikasi pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2013, *Kajian Stabilitas Keuangan*, Bank Indonesia, Jakarta
- Bank Indonesia, 2012, *Laporan Pengawasan Perbankan*, Bank Indonesia, Jakarta
- Darminto, Prastowo dan Juliaty, 2002, *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan manfaat*, Yogyakarta, AMP-YKPN
- Gubernur BI, 2004, *Peraturan Bank Indonesia*, Bank Indonesia, Jakarta
- Husnan, Suad, 1994, *Analisis Sekuritas di Pasar Modal Kecil: Pengamatan di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume 9 Nomor 1.
- Sani, Mufti, 2011, *Kajian Tentang kesehatan PT Bank CIMB Niaga TBK dengan Metode camels*, Institute Pertanian Bogor.
- Syarif, Syahrul 2006, *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Camels Terhadap net Interest Margin*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Wild, Subramanyan, Hasley, 2004, *Financial Statement Analysis*, 3rd edition, New jersey, Prentice Hall
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik & Aplikasi (Penjaminan Simpanan & Penjamin Kredit)*. Edisi 2, UPP STIM YKPN, Jakarta

Likuiditas (Liquidity)

Predikat kesehatan bank dari segi LDR ditunjukkan dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7. Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat
$LDR \leq 75\%$	1
$75\% < LDR \leq 85\%$	2
$85\% < LDR \leq 100\%$	3
$100\% < LDR \leq 120\%$	4
$LDR > 120\%$	5

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Sensitivitas terhadap risiko pasar (Sensitivity to Market Risk)

Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan. NIM sebuah bank dikatakan sehat bila mempunyai NIM di atas 2%.

Penyajian Analisis Data

Menurut Leopold A. Bernstein, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Darminto, Prastowo dan Juliaty, 2002).

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan tehnik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran–ukuran dan hubungan–hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan (Darminto, Prastowo dan Juliaty, 2002).

**Tabel 8a: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
PT.BPR Gunung Arjuna Periode: September 2011-2013
Laporan Neraca**

(Ribuan)				
No	Pos-Pos	Posisi September 2011	Posisi September 2012	Posisi September 2013
	AKTIVA			
1	Kas	105,824	102,307	83,947
2	Sertifikat Bank Indonesia			
3	Antarbank Aktiva			
	a .Pada bank umum	949,298	773,850	1,010,477
	b .Pada BPR	1,200,000	800,000	
4	Kredit yang di berikan			
	a .Pihak terkait		20,500	12,916
	b .Pihak tidak terkait	9,583,682	10,226,225	11,214,963
5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	254,489	181,023	123,939
6	Aktiva dalam valuta asing			
7	Aktiva tetap dan investaris			
	a .Tanah dan gedung	200,000	200,000	200,000
	b .Akumulasi penyusutan gedung	150,000	150,000	150,000
	c .investaris	659,613	694,731	704,104
	d .Akumulasi penyusutan investaris	540,535	594,428	627,132
8	Aktiva lain-lain	336,508	281,669	345,857
	Jumlah aktiva	12,089,901	12,173,831	12,671,193

**Tabel 8b: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
PT.BPR Gunung Arjuna Periode: September 2011-2013
Laporan Neraca**

No	Pos-Pos	(Ribuan)		
		Posisi September 2011	Posisi September 2012	Posisi September 2013
	PASSIVA			
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	26,867	40,603	38,405
2	Tabungan			
	a .Pihak terkait	5,401	2,902	3,944
	b .Pihak tidak terkait	349,907	424,752	353,528
3	Deposito berjangka			
	a .Pihak terkait		400,000	6000,000
	b .pihak tidak terkait	8,138,008	7,832,056	7,997,317
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia			
5	Antarbank pasiva	150,000		200,0000
6	Pinjaman yang diterima			
7	Pinjaman subordinasi			
8	Rupa-rupa Pasiva	242,650	255,758	209,654
9	Ekuitas :			
	a .Modal dasar	2,000,000	2,000,000	2,000,000
	b .Modal yang belum di setor	1,000,000	1,000,000	1,000,000
	c .Agio			
	d .Disaglo			
	e .Modal sumbangan			
	f .Modal pinjaman			
	g .Dana setoran modal			
	h .Cadangan revaluasi aktiva tetap			
	i .Cadangan umum	250,000	250,000	250,000
	j .Cadangan tujuan			
	k .Laba yang di tahan	1,450,356	1,494,272	1,537,462
	l .Saldo Laba (Rugi) tahun berjalan	476,712	473,488	480,883
	Jumlah Pasiva	12,089,901	12,173,831	12,671,193

**Tabel 9: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
PT.BPR Gunung Arjuna Periode: September 2011-2013**

Laporan Laba Rugi**(Ribuan Rp)**

No	Pos-Pos	Posisi September 2011	Posisi September 2012	Posisi September 2013
1	Pendapatan Operasional			
2	-Bunga	2,272,813	2,184,645	2213937
3	-Provisi dan Komisi	162,431	160,787	169,431
4	-Lainnya	4,016	16,264	58,011
5	Jumlah Pendapatan Operasional	2,439,260	2,361,696	2,441,379
6	Pendapatan Non Operasional	2,500	19,075	613
7	Jumlah Pendapatan	2,441,760	2,380,771	2,441,992
8	Beban Operasional			
9	-Beban Bunga	608,825	522,610	528165
10	-Beban Adminitrasi dan Umum	388,339	436,025	469,484
11	-Beban Personalia	730,649	734,456	774,369
12	-Penyisihan Aktiva Produktif	43,762	22,423	5,797
13	-Beban Operasional Lainnya	124,481	123,629	134,417
14	Jumlah beban Operasional	1,896,056	1,839,642	1,912,432
15	Beban Non Operasional	890	501	900
16	Jumlah Beban	1,896,946	1,839,642	1,913,332
17	Laba/Rugi sebelum PPh	544,814	541,129	528,660
18	Taksiran Pajak Penghasilan	68,102	67,641	47,777
19	Laba/Rugi Tahun Berjalan	476,712	473,488	480,883

**Tabel 10: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
PT.BPR Gunung Arjuna
Periode: September 2011-2013
Laporan Komitmen dan Kontijensi**

(Ribuan Rp)				
No	Pos-Pos	Posisi September 2011	Posisi September 2012	Posisi September 2013
1.	Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum di tarik			
2.	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	58,336		
3.	Lain-Lain Jumlah komitmen	58,336		
4.	Pendapatan bunga dalam penyelesaian	382,369	426,468	599,925
5.	Lain-Lain Jumlah Kontinjensi	347,681 730,050	433,149 859,617	533,828 1,133,753

**Tabel 11: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
PT.BPR Gunung Arjuna Periode: September 2011-2013
Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya**

(Ribuan Rp)						
No.	Keterangan	L	KL	D	M	Jumlah
1.	Penempatan pada bank lain	1,534,020				1,534,020
2.	Kredit yang diberikan					
3.	Kepada pihak terkait	20,500				20,500
4.	Kepada pihak tidak terkait	9,019,921	311,738	157,980	736,586	10,226,225
5.	Jumlah aktiva produktif	10,574,441	311,738	157,980	736,586	11,780,745

**Tabel 12: Hasil Perhitungan CAMELS
PT.BPR Gunung Arjuna Periode: September 2011 - 2013**

CAMELS	Ukuran	2011	2012	2013	Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
<i>Capital</i>	CAR	24,81	24,64	23,63	1	sangat baik	mencerminkan kondisi Bank mampu mengatasi pengaruh negatif perekonomian dan industri keuangan; mencerminkan kondisi Bank yang tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
<i>Asset</i>	KAP	12	10,24	15,68	5	tidak baik	mencerminkan kondisi Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
Manajemen	NPM	19,54	19,89	19,69	5	tidak baik	mencerminkan kondisi Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

<i>Earnings</i>	ROE	9,2	9,1	9,1	3	Cukup baik	mencerminkan bahwa Bank cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif; mencerminkan bahwa Bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif; mencerminkan bahwa Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan
<i>Likuidity</i>	LDR	76,71	80,94	86,67	2-3	Cukup baik	
	CR	49,26	36,90	23,41			
<i>Sensitivity</i>	NIM	0,17	0,16	0,15	2	baik	

minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin;

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Capital

Capital Adequancy Ratio (CAR) dihitung dengan membagi Modal disetor dengan total aktiva. Terdapat penurunan capital bank pada tahun 2011 ke 2012 sebesar 0,17% dikarenakan total aktiva yang dimiliki pada tahun 2012 meningkat sebesar Rp. 83.930.000,-. Pada tahun 2012 sampai 2013 juga terdapat penurunan sebesar 0,96% dikarenakan total aktiva yang dimiliki tahun 2013 meningkat sebesar Rp. 497.362.000,-. Sesuai dengan indikator tingkat kesehatan bank untuk CAR Bank Gunung Arjuno $\geq 12\%$ menduduki peringkat 1 yang mencerminkan bahwa Bank tergolong mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Analisis Asset

Asset Quality yaitu penilaian kualitas asset yang mencerminkan kondisi asset bank dengan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit. Komponen kualitas aktiva produktif ini dinilai berdasarkan rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktifa produktif (rasio KAP). Rasio KAP tahun 2011-2013 menunjukkan nilai antara 10-16 yang melebihi $\geq 9\%$ sehingga berada pada peringkat 5, yang mencerminkan bahwa Bank tergolong sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Analisis Manajemen

Tingkat kesehatan bank dari aspek manajemen dihitung dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi *Net Income* atau laba bersih dengan *Operating Income* atau laba usaha. Hasil analisis rasio menunjukkan bahwa rasio NPM $< 51\%$ yang mencerminkan bahwa bank sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Analisis Earnings

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen adalah *Return on Equity* (ROE) yang diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham. Hasil analisis ROE selama kurun waktu 2011-2013 menunjukkan nilai

antara 9%-10% yang berada pada peringkat 3 yang mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.

Analisis Likuidity

LDR yang diperhitungkan adalah tabungan, deposito, pinjaman, atau deposito yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti, dan modal pinjaman. LDR adalah ratio antara jumlah yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. Berdasarkan perhitungan LDR tahun 2011 (76,71%) dan tahun 2012 (80,94%), meningkat pada tahun 2013 (86,67%), menyebabkan turunnya peringkat LDR dari 2 (baik) menjadi 3 (cukup baik) yang mengindikasikan terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila Bank tidak segera melakukan tindakan korektif.

Analisis Sensitivitas

Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan. NIM sebuah bank dikatakan sehat bila mempunyai NIM di atas 2%. Pada perhitungan analisis sensitivitas nilai NIM selama kurun waktu 2011-2013 menunjukkan nilai di bawah 2 sehingga dikatakan bahwa bank kurang sehat, hal ini dapat disebabkan karena ada pendapatan bunga dalam penyelesaian sebesar 382,369 (2011), 426,468 (2012), 599,925 (2013). Apabila nilai ini dimasukkan dalam perhitungan, maka nilai NIM akan dapat mencapai angka 2 % berarti bank dapat berkembang menjadi sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis Camels yang dilakukan dapat dikatakan bahwa dari sisi kemampuan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham atau Rentabilitas (*Earning*), likuiditasnya serta sensitivitasnya, Bank Gunung Ardjuna berada dalam posisi cukup sehat, meskipun masih perlu peningkatan dan pembenahan secara menyeluruh. Perhitungan rasio CAR di atas 20% menunjukkan bahwa posisi permodalan bank berada pada peringkat baik, yang berarti bahwa kecukupan, komposisi, dan proyeksi (*trend* ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan Bank dalam mengcover aset bermasalah adalah baik. Dari segi Kualitas Aset (*Asset Quality*) dan manajemen masih perlu melakukan pembenahan khususnya peningkatan kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko.

Saran

Berdasarkan penelitian kinerja Bank Gunung Ardjuna tergolong sehat, namun terdapat kelemahan minor di sisi kualitas aktiva produktif,

konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyesuaian penghapusan aktiva produktif (PPAP). Perlu peningkatan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Di sisi manajemen perlu peningkatan kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko, serta mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya. Di sisi Rentabilitas perlu perhatian terhadap peningkatan laba operasional dan diversifikasi pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2013, *Kajian Stabilitas Keuangan*, Bank Indonesia, Jakarta
- Bank Indonesia, 2012, *Laporan Pengawasan Perbankan*, Bank Indonesia, Jakarta
- Darminto, Prastowo dan Juliaty, 2002, *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan manfaat*, Yogyakarta, AMP-YKPN
- Gubernur BI, 2004, *Peraturan Bank Indonesia*, Bank Indonesia, Jakarta
- Husnan, Suad, 1994, *Analisis Sekuritas di Pasar Modal Kecil: Pengamatan di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume 9 Nomor 1.
- Sani, Mufti, 2011, *Kajian Tentang kesehatan PT Bank CIMB Niaga TBK dengan Metode camels*, Institute Pertanian Bogor.
- Syarif, Syahrul 2006, *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Camels Terhadap net Interest Margin*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Wild, Subramanyan, Hasley, 2004, *Financial Statement Analysis*, 3rd edition, New jersey, Prentice Hall
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik & Aplikasi (Penjaminan Simpanan & Penjamin Kredit)*. Edisi 2, UPP STIM YKPN, Jakarta